

Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Perilaku *Caring* pada Mahasiswa Profesi Ners Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang

The Correlation between Family Social Support and Caring Behavior among Nursing Profession Students at the Indonesia University of Education, Sumedang Campus

Anindha Nur Miladhiyah^{1*}, Diding Kelana Setiadi¹, dan Sri Wulan Lindasari¹

¹Program Studi S1 Keperawatan, Kampus Daerah Sumedang, Kabupaten Sumedang, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Kata Kunci :

Dukungan Sosial Keluarga,
Mahasiswa Profesi Ners,
Perilaku *Caring*

ABSTRAK

Pendahuluan: Perilaku *caring* merupakan salah satu kompetensi utama dalam keperawatan karena berpengaruh terhadap kualitas pelayanan dan kepuasan pasien. Perilaku *caring* perlu ditumbuhkan sejak mahasiswa menjalani pendidikan profesi. Salah satu faktor yang diduga turut berhubungan dengan perilaku *caring* adalah dukungan sosial keluarga, yang dapat memberikan kenyamanan emosional, motivasi, serta ketahanan psikologis bagi mahasiswa profesi ners. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan perilaku *caring* pada mahasiswa profesi ners Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang. Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan teknik *total sampling* pada 96 mahasiswa profesi ners. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner PSS-Fa untuk mengukur dukungan sosial keluarga dan CBI-24 untuk mengukur perilaku *caring*. Hasil: penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan sosial keluarga yang tinggi 92 orang (95,8%) dan perilaku *caring* kategori baik 87 orang (90,6%). Analisis korelasi *Spearman's rho* menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dan perilaku *caring* dengan koefisien korelasi (r) 0,257 dan p -value 0,011. Kesimpulan: Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan perilaku *caring*, sehingga semakin baik dukungan sosial keluarga yang diterima mahasiswa, semakin baik pula perilaku *caring* yang ditampilkan dalam praktik keperawatan.

Keyword:

Family Social Support, Nursing
Professional Student, Caring
Behavior

ABSTRACT

Introduction: Caring behavior is one of the main competencies in nursing because it affects the quality of service and patient satisfaction. Caring behavior needs to be cultivated since students undergo professional education. One factor that is thought to be related to caring behavior is family social support, which can provide emotional comfort, motivation, and psychological resilience for nursing students. This study aims to determine the relationship between family social support and caring behavior among nursing students at the Sumedang Campus of the Indonesia University of Education. Methods: This study used a quantitative approach with a correlational descriptive design and total sampling technique on 96 nursing students. The instruments used were the PSS-Fa questionnaire to measure family social support and the CBI-24 to measure caring behavior. Result: The study showed that most respondents had high family social support 92 people (95.8%) and good caring behavior 87 people (90.6%). Spearman's rho correlation analysis showed a significant relationship between family social support and caring

behavior with a correlation coefficient (r) of 0.257 and a p-value of 0.011. Conclusion: This study concludes that there is a significant relationship between family social support and caring behavior, so that the better the family social support received by students, the better the caring behavior displayed in nursing practice. Conclusion: This study concludes that there is a significant relationship between family social support and caring behavior, so that the better the family social support received by students, the better the caring behavior displayed in nursing practice.

Copyright © 2026 JKBD
All rights reserved

Corresponding Author:

Anindha Nur Miladhiyah

Email: anindhanurmiladhiyah@upi.edu

Article history

Received date : 19 November 2025

Revised date : 5 Desember 2025

Accepted date : 13 Desember 2026

PENDAHULUAN

Perawat merupakan tenaga kesehatan dengan jumlah terbesar di Indonesia, yaitu 44,3 persen dari seluruh tenaga kesehatan (Kementerian Kesehatan, 2023). Perannya sangat menentukan kualitas pelayanan kesehatan, sebagaimana dijelaskan dalam Permenkes RI Nomor 26 Tahun 2019 bahwa perawat bertugas memberikan asuhan, edukasi, konseling, dan pengelolaan pelayanan keperawatan (Permenkes RI, 2019).

Profesionalisme perawat salah satunya tercermin melalui perilaku caring yang menjadi inti praktik keperawatan, karena berperan penting dalam proses penyembuhan, peningkatan kualitas layanan, serta pembentukan hubungan terapeutik antara perawat dan pasien (Santi *et al.*, 2025). Caring yang optimal membuat pasien merasa aman dan dihargai, sedangkan caring yang rendah dapat menurunkan kepercayaan dan kepatuhan pasien (Haryati *et al.*, 2023).

Meskipun penting, berbagai temuan menunjukkan bahwa perilaku caring perawat masih belum konsisten. Ilkafah *et al.* (2023), melaporkan bahwa 35 persen perawat menunjukkan caring rendah, dan hampir setengah pasien menilai komunikasi perawat kurang memadai. Penelitian Andrianti dan Marlina (2022) juga menunjukkan bahwa sebagian pasien rawat inap merasa perilaku caring perawat belum sesuai harapan.

Temuan ini menegaskan bahwa pembentukan perilaku caring perlu diperkuat sejak masa pendidikan, khususnya pada mahasiswa profesi ners yang terlibat langsung

dalam praktik klinik (Alnajid *et al.*, 2023). Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku caring mahasiswa profesi pun masih jauh dari optimal. Penelitian Layuk *et al.* (2021), menunjukkan bahwa 41,98 persen mahasiswa profesi ners berada pada kategori perilaku *caring* paling rendah. Hal serupa pada penelitian oleh Siswantoro dan Dwipayanti (2023), menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa profesi ners STIKES Dian Husada sebanyak 60 persen mahasiswa dengan perilaku *caring* yang kurang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengalaman praktik klinik saja tidak cukup untuk membentuk dan mempertahankan perilaku caring.

Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Notoatmodjo (2010), perilaku dipengaruhi faktor predisposisi, pemungkin, dan penguat. Dukungan sosial keluarga merupakan faktor penguat yang memberi stabilitas emosi, motivasi, dan dorongan positif, sehingga berpotensi membantu mahasiswa mempertahankan perilaku caring meskipun menghadapi tekanan praktik klinik (Febriana & Masykur, 2021).

Penelitian Bhertayana dan Prajayanti (2024), menyatakan bahwa dukungan keluarga terbukti berpengaruh terhadap tingkat stres yang dialami oleh mahasiswa sarjana keperawatan. Akan tetapi, pada penelitian Prasasti dan Gufon (2023), menyatakan bahwa tingkat kematangan karier mahasiswa tidak secara signifikan dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Di sisi lain, penelitian Sumarni *et al.* (2021), menyatakan bahwa perilaku *caring* teman sebaya dan dukungan

sosial memiliki keterkaitan dengan perilaku *caring* pada mahasiswa sarjana keperawatan.

Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Novelina dan Kuntarti (2021), menyatakan bahwa adanya perilaku *caring* teman sebaya memiliki hubungan positif yang signifikan dengan perilaku *caring* mahasiswa keperawatan. Sementara itu, pada studi literatur Ullo (2021), menyatakan bahwa perilaku *caring* mahasiswa keperawatan masih kurang baik dan memerlukan peningkatan melalui lingkungan kampus dan keluarga. Hal ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan yang perlu diteliti lebih lanjut mengenai peran dukungan keluarga, terutama pada mahasiswa profesi yang menghadapi tuntutan klinis lebih kompleks daripada mahasiswa sarjana.

Temuan studi pendahuluan pada sepuluh mahasiswa profesi ners Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang semakin memperkuat urgensi tersebut. Sebagian besar mahasiswa mengaku mengalami penurunan perilaku *caring* akibat kelelahan, jadwal dinas tidak teratur, beban akademik, dan tingginya jumlah pasien. Namun, mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa doa, perhatian, dan dukungan motivasional dari keluarga menjadi faktor utama yang membantu mereka mempertahankan sikap *caring* meskipun berada dalam kondisi yang menekan. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga bukan sekadar faktor tambahan, tetapi memiliki kontribusi signifikan dalam menjaga konsistensi perilaku *caring* mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial keluarga dan perilaku *caring* pada mahasiswa profesi ners Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang, sehingga dapat memberikan pemahaman teoretis dan manfaat praktis bagi pengembangan pendidikan profesi keperawatan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional menggunakan pendekatan cross sectional.

Penelitian dilakukan di Program Studi Profesi Ners Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang pada tanggal 1–13 Oktober 2025. Populasi penelitian berjumlah 96

mahasiswa profesi ners, terdiri atas mahasiswa semester I dan II. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*.

Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan Google Form dengan dua instrumen baku, yaitu PSS-Fa (*Perceived Social Support–Family*) yang diadopsi dari Procidano dan Heller (1983) dengan 20 pernyataan dan telah dimodifikasi oleh Karamina (2024) dalam variabel dukungan sosial keluarga, skala likert yang digunakan 1-4 “Sangat Setuju” sampai “Sangat Tidak Setuju” dengan nilai *Cronbach’s Alpha* 0,936.

Instrumen CBI-24 (*Caring Behaviors Inventory-24*) yang diadopsi dari Wolf *et al.* (1994) dengan 24 pernyataan, dan telah dimodifikasi dalam penelitian Widiyaningsih *et al.* (2023) untuk menilai perilaku *caring*, skala likert yang digunakan 1-4 “Tidak Pernah” sampai “Selalu”, dengan nilai *Cronbach’s Alpha* 0,941.

Data dianalisis menggunakan JASP 0.95.4 melalui uji univariat dan uji korelasi *Spearman’s rho* setelah hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

Penelitian ini juga telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani dengan nomor 126/KEPK/FITKes-Unjani/IX/2025.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Periode Akademik

Kategori	F	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	15,6
Perempuan	81	84,4
Total	96	100
Usia		
21	8	8,3
22	64	66,7
23	22	22,9
24	2	2,1
Total	96	100
Periode Akademik		
Semester 1	47	49
Semester 2	49	51
Total	96	100

Tabel 1. Menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden perempuan berjumlah 81 orang (84,4%). Berdasarkan usia responden mahasiswa profesi ners Universitas Pendidikan

Indonesia Kampus Sumedang, sebagian besar berusia 22 tahun dengan jumlah 64 (66,7%). Berdasarkan periode akademik, sebagian besar responden berasal dari semester 2 sebanyak 49 orang (51%).

Tabel 2. Gambaran Hasil Dukungan Sosial Keluarga

Kategori	F	%	Mean	SD
Tinggi	92	95,8		
Rendah	4	4,2	63,74	8,914
Total	96	100		

Tabel 2. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan sosial keluarga yang tinggi, yaitu sebanyak 92 responden (95,8%). Nilai rata-rata (mean) dukungan sosial keluarga adalah 63,74 dengan standar deviasi 8,914.

Tabel 3. Gambaran Hasil Perilaku *Caring*

Kategori	F	%	Mean	SD
Baik	87	90,6		
Kurang Baik	18	18,8	88,36	6,419
Total	96	100		

Tabel 3. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku *caring* dalam kategori baik, yaitu sebanyak 87 orang (90,6%). Nilai rata-rata (mean) perilaku *caring* adalah 88,36 dengan standar deviasi 6,419.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Dukungan Sosial Keluarga dan Perilaku *Caring* (n=96)

Variabel	Hasil	Keterangan
Dukungan Sosial Keluarga	<i>Shapiro-Wilk</i> 0,967 <i>P-value</i> 0,018	Tidak Normal
Perilaku <i>Caring</i>	<i>Shapiro-Wilk</i> 0,885 <i>P-value</i> <0,001	Tidak Normal

Tabel 4. Menunjukkan hasil bahwa data dukungan sosial keluarga dan perilaku *caring* tidak berdistribusi normal karena nilai *p-value* pada kedua variabel < 0,05, Dengan demikian, untuk menguji hubungan antara dukungan sosial keluarga dan perilaku *caring*, digunakan uji korelasi *Spearman's rho* karena lebih tepat diterapkan pada data non-parametrik atau data yang tidak berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Dukungan Sosial Keluarga Dengan Perilaku *Caring* (n=96)

Variabel	Perilaku <i>Caring</i>
Dukungan Sosial Keluarga	<i>Spearman's rho</i> 0,257 <i>p-value</i> 0,011

Tabel 5. Menunjukkan bahwa nilai koefisien (r) *Spearman's rho* antara dukungan sosial keluarga dan perilaku *caring* adalah 0,257 dan *p-value* 0,011 dengan hasil nilai korelasi yang positif atau searah dan berkategori lemah, artinya semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang diterima mahasiswa, cenderung diikuti dengan semakin baiknya perilaku *caring* dan sebaliknya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan perilaku *caring* pada mahasiswa profesi ners Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang.

PEMBAHASAN

1. Dukungan Sosial Keluarga Pada Mahasiswa Profesi Ners

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa profesi ners memiliki dukungan sosial keluarga yang tinggi, yaitu sebanyak 92 responden (95,8%) dengan nilai mean 63,74. Hasil ini menunjukkan tingginya dukungan keluarga pada mahasiswa profesi, hal ini sejalan dengan pernyataan. Sanger, A. Y., & Lainsamputti, F. (2023), dukungan sosial keluarga yang dirasakan mahasiswa profesi ners memiliki peran penting dalam mendukung mahasiswa selama menjalani pendidikan profesi yang padat dan menuntut kemampuan adaptasi yang tinggi Sudarman, & Reza, F. A. (2021), tanpa adanya batas dalam berbagai bentuk bantuan dan dorongan yang diberikan keluarga dapat menjadi fondasi utama bagi kesejahteraan, adaptasi, dan perkembangan karakter individu. Procidano dan Heller (1983) juga berpendapat dalam teori dukungan sosial yang menekankan bahwa persepsi individu terhadap ketersediaan dan kualitas dukungan dari anggota keluarga yang mencakup aspek dukungan (baik emosional dan instrumental), informasi, dan umpan balik, semuanya berperan dalam

meningkatkan kesejahteraan psikologi individu.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Andini *et al.* (2025) bahwa dukungan sosial keluarga yang dirasakan mahasiswa sarjana keperawatan sangat tinggi sebanyak 92 orang (51,98%) sehingga mahasiswa dengan dukungan sosial keluarga yang tinggi memiliki kemampuan koping lebih baik. Penelitian (Rahayu, 2022) bahwa dukungan sosial keluarga yang dirasakan perawat tinggi sebanyak 56 orang (90,3%) sehingga perawat dengan dukungan sosial keluarga yang tinggi membuat individu lebih percaya diri dan merasa bertanggung jawab terhadap kesejahteraannya maupun orang lain.

Tingginya dukungan sosial keluarga pada mahasiswa profesi ners pada penelitian ini mencerminkan bahwa peran keluarga masih menjadi sumber dukungan utama dalam proses pendidikan profesi. Hal ini sesuai dengan penjelasan Hanan *et al.* (2024) bahwa kehidupan individu tidak terlepas dari interaksi dan dukungan sosial, di mana bantuan dalam bentuk perhatian, materi, maupun informasi membuat individu merasa dihargai dan terbantu saat menghadapi kesulitan. Kelana, (2022) menyatakan dukungan sosial keluarga juga dapat membantu perkembangan karakter serta kemampuan individu, termasuk dalam menghadapi tekanan lingkungan akademik. Bentuk dukungan tersebut mencakup pemberian kesempatan untuk mandiri, bertanggung jawab, serta mengambil keputusan dengan percaya diri.. Selain itu, dukungan sosial keluarga meningkatkan rasa percaya diri, empati, dan kemampuan mengelola stres, sehingga memungkinkan mahasiswa tampil lebih optimal dalam menjalani peran profesional (Yumika & Marheni, 2023).

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menilai bahwa dukungan sosial keluarga menjadi faktor yang sangat penting bagi keberhasilan mahasiswa dalam menjalani pendidikan profesi.

Pendidikan profesi menuntut mahasiswa untuk berhadapan langsung dengan pasien, situasi klinik yang kompleks, serta tekanan mental yang cukup berat. Dalam konteks tersebut, dukungan keluarga menjadi sumber kekuatan yang membuat mahasiswa merasa aman, dihargai, dan tidak merasa berjuang sendiri.

Peneliti melihat bahwa mahasiswa dengan dukungan keluarga yang kuat lebih mampu mengelola stres, memiliki motivasi belajar yang stabil, dan menunjukkan penyesuaian akademik dan klinik yang lebih baik. Oleh karena itu, tingginya dukungan keluarga yang ditemukan pada penelitian ini patut dianggap sebagai modal penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia profesional keperawatan yang menuntut ketangguhan mental, empati, dan kemampuan interpersonal yang matang.

2. Perilaku *Caring* Pada Mahasiswa Profesi Ners

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku *caring* yang baik, yaitu sebanyak 87 orang (90,6%) dengan nilai mean 88,36. Perilaku *caring* merupakan proses interaksi antar pribadi yang mencerminkan kepedulian, empati, dan perhatian perawat terhadap kondisi pasien, sehingga dapat terbentuknya hubungan saling percaya antar perawat dan pasien (Santi *et al.*, 2025).

Sebagai mahasiswa keperawatan yang akan menjadi perawat profesional, perilaku *caring* harus tertanam sebagai ciri utama keperawatan yang menghargai manusia seutuhnya dan dilandasi nilai humanistik, altruistik, empati, dan perhatian (Widiyaningsih *et al.*, 2023). Menurut Watson (2009) dalam *Theory of Human Caring*, perilaku *caring* merupakan inti dari praktik keperawatan yang berfokus pada hubungan manusia antara perawat dan pasien. Watson menekankan pentingnya faktor karatif seperti empati, kehadiran, dan penghormatan terhadap martabat manusia.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rohayati *et al.* (2024) bahwa perilaku *caring* mahasiswa keperawatan baik dengan jumlah 26 orang (40%) sehingga dengan hasil tersebut mahasiswa sudah terbiasa menerapkan perilaku *caring* di lingkungan sekitarnya. Selaras dengan hal tersebut, penelitian Widari *et al.* (2024) bahwa perilaku *caring* mahasiswa keperawatan saat praktik klinik baik dengan jumlah 29 orang (64,4%) sehingga dengan perilaku *caring* yang baik pada mahasiswa sudah mulai membangun dan muncul nilai sensitivitas terhadap orang lain.

Tingginya perilaku *caring* pada mahasiswa profesi ners dalam penelitian ini menunjukkan bahwa proses pendidikan dan

pengalaman praktik klinik telah berperan penting dalam membentuk sikap peduli dan responsif terhadap pasien. Menurut Hutahaean (2020) perilaku *caring* yang diterapkan secara konsisten mampu menciptakan rasa aman dan nyaman sehingga mendukung proses pemulihan pasien. Hal ini diperkuat oleh temuan Haryati *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa perilaku caring yang baik meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan. Selain itu, Alnajid *et al.* (2023) menegaskan bahwa pembentukan perilaku caring harus dimulai sejak masa pendidikan profesi karena mahasiswa menghadapi situasi klinik nyata yang menuntut kemampuan komunikasi, empati, dan keterhubungan positif dengan pasien.

Berdasarkan pembahasan tersebut, peneliti menilai bahwa perilaku *caring* yang tergolong baik menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan pengalaman klinik telah berhasil membentuk karakter dan sikap mahasiswa sebagai calon perawat.

Interaksi langsung dengan pasien dan tenaga kesehatan lainnya, mahasiswa belajar bahwa caring bukan sekadar tindakan, tetapi sikap profesional yang harus konsisten ditunjukkan dalam setiap situasi. Peneliti melihat bahwa mahasiswa yang sering terlibat dalam praktik klinik mengembangkan keterampilan empatik yang lebih tinggi, lebih memahami perasaan pasien, dan mampu menunjukkan kehadiran emosional yang penting untuk membangun hubungan terapeutik. Perilaku caring yang baik ini juga menandakan kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja, karena perilaku caring merupakan kompetensi dasar yang menentukan kualitas layanan keperawatan secara keseluruhan.

3. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Perilaku *Caring* Pada Mahasiswa Profesi Ners

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan perilaku caring pada mahasiswa profesi ners, dengan nilai koefisien korelasi *Spearman's rho* sebesar 0,257 dan *p-value* 0,011. Nilai korelasi yang positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang diterima mahasiswa, cenderung diikuti dengan semakin baiknya perilaku caring yang diterapkan. Namun,

berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiono (2023), nilai koefisien korelasi 0,20–0,399 termasuk dalam kategori hubungan lemah, sehingga dukungan sosial keluarga bukan faktor utama yang menentukan perilaku caring mahasiswa.

Kelemahan kekuatan hubungan ini dapat dijelaskan melalui teori perilaku Notoatmodjo (2010) yang menyebutkan bahwa perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Dukungan sosial keluarga termasuk faktor penguat, yaitu faktor yang memperkuat dan mempertahankan perilaku, tetapi bukan faktor utama yang membentuk perilaku. Dalam perilaku caring, faktor yang lebih menentukan justru berasal dari faktor predisposisi, seperti pengetahuan, sikap, dan motivasi, serta faktor pemungkin, seperti pengalaman praktik klinik, bimbingan preceptor, dan lingkungan layanan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Faisal *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap berhubungan signifikan dengan perilaku caring, serta penelitian Karo *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa *caring behaviour* mahasiswa dipengaruhi oleh lingkungan pembelajaran dan interaksi profesional. Dominannya faktor predisposisi dan pemungkin tersebut menjelaskan mengapa peran dukungan keluarga sebagai faktor penguat tampak lebih kecil secara statistik, sehingga korelasi antara dukungan sosial keluarga dan perilaku caring dalam penelitian ini berada pada kategori lemah meskipun tetap signifikan.

Temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian Sumarni *et al.* (2021) melaporkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial dan perilaku caring mahasiswa sarjana keperawatan, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, semakin baik perilaku caring yang ditunjukkan. Penelitian Novelina dan Kuntarti (2021) juga menemukan hubungan positif yang signifikan antara perilaku *peer caring* dengan perilaku caring terhadap pasien, yang menunjukkan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya turut mendorong peningkatan perilaku caring mahasiswa. Penelitian Febriana & Masykur (2021) menyatakan bahwa dukungan keluarga memberikan kestabilan emosi dan motivasi yang lebih kuat dibandingkan sumber dukungan lain sehingga menjadi faktor penguat dominan dalam mempertahankan

perilaku *caring* di tengah tekanan akademik dan praktik klinik. Bhertayana dan Prajayanti (2024) juga menemukan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap tingkat stres mahasiswa keperawatan yang lebih terkontrol akan memudahkan mahasiswa dalam mempertahankan perilaku *caring*.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan tersebut, peneliti menilai bahwa dukungan keluarga memberikan fondasi emosional yang penting bagi mahasiswa profesi. Mahasiswa yang merasa diperhatikan dan didukung cenderung lebih stabil secara psikologis, lebih percaya diri, dan lebih mampu menunjukkan empati kepada pasien. Pendidikan profesi yang penuh tekanan membuat mahasiswa rentan mengalami kelelahan fisik dan mental, sehingga dukungan sosial dari keluarga berperan sebagai penyeimbang yang membantu mahasiswa tetap bersikap *caring* dalam praktik klinik. Namun demikian, karena perilaku *caring* lebih banyak dibentuk oleh faktor predisposisi dan pemungkin sebagaimana dijelaskan oleh teori Notoatmodjo, maka kontribusi dukungan keluarga terlihat lemah secara statistik meskipun tetap signifikan. Dengan demikian, hubungan antara dukungan sosial keluarga dan perilaku *caring* pada penelitian ini mencerminkan peran dukungan keluarga sebagai faktor penguat, bukan faktor utama pembentuk perilaku.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa profesi ners memiliki dukungan sosial keluarga kategori tinggi dan perilaku *caring* kategori baik, serta terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial keluarga dan perilaku *caring* dengan nilai koefisien korelasi r 0,257 dan p -value 0,011, yang berarti semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang diterima mahasiswa, semakin baik perilaku *caring* yang ditampilkan meskipun hubungan yang terbentuk berada pada kategori lemah.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar institusi pendidikan mengembangkan program pembinaan yang melibatkan keluarga untuk memperkuat dukungan emosional dan motivasional bagi mahasiswa selama praktik klinik, mahasiswa diharapkan menjaga komunikasi yang baik dengan keluarga dan terus meningkatkan empati serta kemampuan

interpersonal, dan bagi peneliti selanjutnya dianjurkan untuk memperluas lokasi penelitian serta menambahkan variabel lain seperti stres akademik atau dukungan teman sebaya agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait faktor yang memengaruhi perilaku *caring* mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alnajid, M., Haskas, Y., Fauziah, L., Tinggi, S., Kesehatan, I., Hasanuddin, N., Perintis, J., VIII, K., & Makassar, K. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepuasan Mahasiswa Profesi Ners Dalam Pelayanan Praktek Klinik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3, 2023.
- Andini, Suparto, T. A., & Dhika Dharmansyah, Asih Purwandari Wahyoe Puspita, R. J. A. (2025). *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Stress Akademik Pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan FPOK UPI*. 3(1), 25–33.
- Andrianti, S., & Marlina, F. (2022). Hubungan Prilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Zainal Arifin Kota Bengkulu. *Nursing Journal*, 2(1).
- Bhertayana, N. D., & Prajayanti, E. D. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dan Dukungan Teman Sebaya dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan dalam Menghadapi Tugas Akhir di Universitas ‘Aisyiyah Surakarta . *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(4), 67–75.
- Faisal, M. H., Herman, Sardjan, U. R. W., & Mahdi, A. N. (2024). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Perilaku Caring Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Angkatan Darat*. 8(1), 1–9.
- Febriana, L. Z., & Masykur, A. M. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Sayung Demak. *Jurnal Empati*, 10(6), 390–396. <https://doi.org/10.14710/empati.2021.33217>
- Hanan, A. F., Kusmawati, A., Eka Putri, T., & Oktaviani, T. (2024). Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Perilaku Self-Harm Pada Remaja Yang Merasa

- Kesepian. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(1), 211–218.
<https://doi.org/10.55606/concept.v3i1.998>
- Haryati, N. S., Susilowati, Y., & Sartika, R. (2023). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Di Rumah Sakit Kanker Dharmais. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 3931–3941. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6584>
- Hutahaean, S. (2020). *Aplikasi Caring Perawat Sebagai Penunjang Kesembuhan Klien* (R. R. Rerung (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Ilkafah, I., Tyas, A. P. M., & Rachmawaty, R. (2023). The ethical principles and caring behavior of Indonesian nurses. *Healthcare in Low-Resource Settings*, 11(S1).
<https://doi.org/10.4081/hls.2023.11176>
- Karamina, A. P. (2024). *Hubungan Perceived Social Support From Family Dengan Family Satisfactuon Pada Remaja Dengan Orang Tua Bercerai*. Universitas Pembangunan Jaya.
- Karo, M. B., Tampubolon, L. F., & Zega, Y. N. (2023). *Persepsi Mahasiswa Tingkat III Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Caring Behavior The Perceptions Of Student Level III Nursing Study About Factors Affecting Caring Behavior STIKes Santa Elisabeth Medan dengan behavior di Prodi Ners STIKes Santa Elisa*. 6(1), 31–38.
- Kelana, S. (2022). Dukungan Sosial Keluarga Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(2), 99–111.
<https://doi.org/10.38035/rrj.v4i2.441>
- Kementerian Kesehatan. (2023). *Profil Kesehatan*. <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2023>
- Layuk, Y. T., Harjanto, T., & Hapsari, E. D. (2021). Hubungan Persepsi Lingkungan Pembelajaran Klinik Dengan Perilaku Caring Pada Mahasiswa Profesi Ners. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 1(2), 154.
<https://doi.org/10.32419/jppni.v1i2.24>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Novelina, N. S., & Kuntarti, K. (2021). The relationship between peer caring behaviour and nursing students' caring behaviour towards patients: A cross-sectional study. *Enfermeria Clinica*, 31, S105–S108.
<https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2020.12.001>
- Permenkes RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2019 Keperawatan. In *Permenkes RI No 26 Tahun 2019* (Issue 912, pp. 1–159).
- Prasasti, A. L. E., & Gufron, M. (2023). Pengaruh Efikasi Diri Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI. *EDUCURIO: Education Curiosity*, 1(3), 740–746.
<https://qjournal.my.id/index.php/educurio>
- Procidano, M. E., & Heller, K. (1983). Measures of Perceived Social Support From Friends and From Family: Three Validation Studies. *American Journal of Community Psychology*, 11(1), 1–24.
- Rahayu, N. M. J. (2022). *Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan tingkat kecemasan perawat di ruang isolasi covid-19 rsud kabupaten klungkung*.
- Rohayati, Ratnah, & Simamora, R. S. (2024). *The relationship between therapeutic communication and the application of caring behavior for nursing students at stikes medistra indonesia in 2023*. 3(July), 170–181.
- Sanger, A. Y., & Lainsamputty, F. (2023). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Dukungan Sosial pada Mahasiswa Profesi Ners di Masa Pandemi COVID-19*. June.
<https://doi.org/10.20884/1.bion.2023.5.2.187>
- Santi, W. A., Larira, D. M., & Pondaag, F. A. (2025). Hubungan Beban Kerja Dengan Perilaku Caring Perawat. *Jurnal Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan FK UNSRAT*, 13(1), 122–129.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35790/j-kp.v13i1.49627>
- Siswanto, E., & Dwipayanti, P. I. (2023). *Pengembangan Model Perilaku Caring*

- Berbasis Kecerdasan Emosional Terhadap Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Keperawatan.*
- Sudarman, & Reza, F. A. (2021). Dukungan Sosial Keluarga pada Supervisor Covid-19. In *Repository.Radenintan.Ac.Id* (Vol. 19).
[http://repository.radenintan.ac.id/18107/1/Dukungan Sosial Keluarga pada Supervisor Covid-19 %28Studi Fenomenologi Penyintas di Provinsi Lampung%29.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/18107/1/Dukungan%20Sosial%20Keluarga%20pada%20Supervisor%20Covid-19%20Studi%20Fenomenologi%20Penyintas%20di%20Provinsi%20Lampung%29.pdf)
- Sugiono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); Ke-5). Alfabeta.
- Sumarni, T., Susanti, I. H., & Permana, A. (2021). *Peer Caring Behaviors dan Dukungan Sosial Terhadap Perilaku Caring Mahasiswa Sarjana Keperawatan Fakultas Kesehatan di Universitas Harapan Bangsa*. 8(1), 26–33.
- Ullo, J. J. (2021). Studi Literatur : Application Of Caring Behavior For Nursing Students. *Jurnal Keperawatan Universitas Jambi*, 6(2), 8–17.
- Watson, J. (2009). Caring Science And Human Caring Theory : Transforming Personal And Professional Practices Of Nursing And Health Care. *Journal of Health and Human Services Administration*, 31(4), 466–482.
- Widari, N. P., Halawa, A., & Santiasari, R. N. (2024). Hubungan Motivasi Dengan Perilaku Caring Mahasiswa Saat Melakukan Praktik Klinik Keperawatan. *Jurnal Keperawatan STIKES William Booth*, 13(1), 43–51.
- Widiyaningsih, T., Yunita, L., & Mediyani, I. (2023). Kompetensi Pembimbing Klinik dan Perilaku Caring Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 14(2), 406–409.
<https://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/sf14234>
- Wolf, Z. R., Giardino, E. R., Osborne, P. A., & Ambrose, M. S. (1994). Dimensions of Nurse Caring. *Image: The Journal of Nursing Scholarship*, 26(2), 107–112.
<https://doi.org/10.1111/j.1547-5069.1994.tb00927.x>
- Yumika, T., & Marheni, A. (2023). Peran Ketangguhan dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Stres Akademik pada Mahasiswa yang sedang Menyusun Skripsi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Desember, 9(23), 836–852.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10421397>